

STRATEGI CONCEPT MAPPING SEBAGAI IMPLEMENTASI COOPERATIVE LEARNING DALAM MEMOTIVASI MENULIS CERPEN SISWA SMP DI KOTA BUMIAYU

Ririn Setyorini

PBSI FKIP, Universitas Peradaban
ririnsetyorini91@gmail.com

Abstrak

Strategi pembelajaran meliputi kegiatan-kegiatan menetapkan pendekatan, metode, teknik, dan standar keberhasilan. Salah satu dari strategi pembelajaran yang kita sudah ketahui adalah cooperative learning. Dalam pembelajaran kooperatif, salah satu di dalamnya terdapat teknik peta konsep yang mana sangat cocok digunakan untuk membantu siswa dalam belajar dan memotivasi menulis cerita pendek. Kota Bumiayu merupakan sebuah kota kecil di daerah Pantura yang masuk dalam kabupaten Brebes. Berdasarkan pengamatan di lapangan, siswa SMP di kota Bumiayu ini merasa kesulitan dalam menulis cerpen. Hal tersebut dikarenakan beberapa kendala yang dialami oleh siswa SMP di Bumiayu berupa kesulitan menemukan tema, penokohan, setting/latar, plot/alur, amanat, diksi. Metode penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan filosofis dan pedagogis yakni menganalisis lebih dalam tentang strategi concept mapping dalam memotivasi menulis cerpen siswa SMP di kota Bumiayu. Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan strategi concept mapping atau peta konsep untuk menumbuhkan motivasi menulis cerpen pada siswa di SMP khususnya siswa SMP di kota Bumiayu. Hasil dari penelitian ini adalah penjabaran tentang penggunaan strategi concept mapping atau peta konsep dalam menumbuhkan motivasi menulis cerpen pada siswa SMP khususnya siswa SMP di kota Bumiayu.

Keyword: concept mapping, motivasi, menulis, cerpen.

Abstract

The learning strategies can be said the activities of approaches, methods, techniques, and the standard of success in teaching and learning activities. One of the learning strategies that we already know is cooperative learning. In the cooperative learning, there is a technique which is very suitable to help in learning and motivate the students in the writing short stories. Bumiayu is a small town in the area of the Pantura that is included district of Brebes. According to the observations in the field, the students of Junior High School at Bumiayu think that writing a short stories is difficult. This is because some obstacle experienced by the students of Junior High School in Bumiayu, the difficulty finding are about the theme, characterization, setting/ background, plot, mandate and diction. The method used in this research is using a Philosophical and pedagogical approach that is deeper analysis of the mapping concept strategy to motivate in the writing short stories to the students of Junior High School at Bumiayu. The purpose of this research is to formulate a mapping concept strategy to foster the motivation in writing short stories to the students of Junior High School especially at Bumiayu. The result of this research is explanation about the use of mapping concept strategy to foster the motivation to foster the motivation in writing short stories to the students of Junior High School especially at Bumiayu

Keyword; Mapping Concept, Motivation, Writing, Short Story

PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu dari empat aspek dalam keterampilan

berbahasa berbahasa. Di antara empat keterampilan berbahasa yang tertinggi adalah keterampilan menulis. Menulis bagian dari produktivitas berbahasa.

Melalui menulis, seseorang dapat menuangkan ide, pendapat, gagasan, dan kreativitas-kreativitas. Kemampuan mengekspresikan diri tersebut dapat berupa artikel, esai, atau karya-karya sastra seperti puisi, cerpen, novel, komik atau cerita bergambar dan sebagainya. Melalui kegiatan menulis, seorang penulis menyampaikan ide, gagasan, serta informasi kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahami maksud dan tujuan penulis.

Minat dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Berbicara tentang motivasi, berarti berbicara tentang perubahan usaha dari dalam diri seseorang. Hamalik (2003: 161) menuturkan bahwa fungsi dari motivasi yaitu: mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan; sebagai pengarah; sebagai penggerak. Motivasi berfungsi dan bekerja sebagai mesin dalam kendaraan. Tinggi rendahnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan. Sardiman (2001: 83) menambahkan bahwa fungsi motivasi dalam pembelajaran yaitu: mendorong seseorang untuk berbuat; menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai; menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan yang harus dilakukan dan serasi untuk mencapai tujuan, dengan menanggalkan perbuatan yang tidak bermanfaat untuk tujuan tersebut.

Pembelajaran menulis cerpen merupakan pembelajaran yang dirasa masih sulit untuk dilakukan oleh siswa terutama siswa SMP di kota Bumiayu. Kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu menemukan tema, penokohan, setting/latar, plot/alur, amanat, diksi. Kesulitan tersebut membuat motivasi siswa dalam menulis cerpen menjadi rendah. Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen disebabkan oleh beberapa faktor antara

lain ketepatan guru memilih dan menerapkan strategi pembelajaran dan juga penyajian pembelajaran yang kurang menarik.

Dalam menulis cerpen perlu adanya teknik atau strategi yang perlu digunakan oleh guru agar siswa lebih mudah dan termotivasi melakukannya. Salah satu teknik atau strategi yang dapat digunakan adalah strategi *concept mapping* atau yang sering kita sebut dengan peta konsep. Peta konsep atau *concept mapping* merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Suprijono (2011:106) mengemukakan bahwa cara lain untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya adalah dengan metode pembelajaran peta konsep.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Adapun sifat penelitian ini merupakan deskriptif-analisis. Deskriptif-analisis atau analisis deskriptif yaitu penguraian secara teratur seluruh konsep, kemudian pemberian pemahaman serta penjelasan secukupnya atas hasil deskripsinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis dan pedagogis yakni menganalisis lebih dalam tentang strategi *concept mapping* sebagai implementasi *cooperative learning* dalam memotivasi menulis cerpen siswa SMP di kota Bumiayu. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini baik berupa buku, artikel di surat kabar, majalah, website dan blog di internet yang berupa jurnal. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu berupa sumber data dari beberapa literatur yang erat kaitannya dengan

tema yang dibahas. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan suatu teknik untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan serta dilakukan secara objektif dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Concept Mapping sebagai Implementasi Cooperative Learning

Menurut Trianto (2010: 163), *concept mapping* peta konsep dapat digunakan untuk curah pendapat. Melakukan curah pendapat berangkat dari suatu ide sentral, sehingga dapat memperoleh sejumlah besar ide yang bercampur aduk. Banyak dari ide-ide dan ini berkaitan dengan ide sentral itu namun belum tentu jelas hubungannya satu sama lain. Spider concept map cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut: (a) tidak menurut hierarki, (b) kategori yang tidak paralel; dan (c) hasil curah pendapat.

Pembelajaran *concept mapping* meminta siswa membuat gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai atau dihubungkan dengan garis panah, dan setiap garis panah ditulis level yang membunyikan bentuk hubungan antar konsep-konsep utama itu. Pemetaan konsep menurut Martin dalam Trianto (2010: 157), adalah inovasi baru yang penting untuk membantu peserta didik menghasilkan pembelajaran yang bermakna dalam kelasnya. Ausubel menjelaskan *concept mapping* sebagai suatu teknik yang digunakan secara ekstensif dalam suatu pendidikan atau pembelajaran. Teknik *concept mapping* ini diilhami oleh teori belajar asimilasi kognitif Ausubel yang mengatakan bahwa belajar bermakna terjadi dengan gampang apabila konsep baru dimasukkan dalam konsep-konsep yang

lebih inklusif, dengan bahasa lain proses belajar akan terjadi bila siswa mampu mengasimilasi yang dia miliki dengan pengetahuan baru.

Terdapat macam-macam *concept mapping* yang bisa digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Penggunaan *concept mapping* ini harus sesuai dengan materi dan tujuan pembuatan. Menurut Nur (dalam Trianto, 2010: 160-163) ada setidaknya empat macam *concept mapping* atau peta konsep, yaitu pohon jaringan (*network tree*), rantai kejadian (*events chain*), peta konsep siklus (*cycle concept map*), dan ada pula peta konsep laba-laba (*spider concept map*). Peta konsep tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda, namun merupakan suatu ilustrasi yang menjelaskan tentang sesuatu dengan jelas.

Peta konsep memiliki ciri-ciri yang menonjol yaitu memperlihatkan bentuk pembelajaran kebermanaknaan dibanding dari cara belajar bentuk lain dengan memperlihatkan hubungan-hubungan dari konsep-konsep. Penyusunan konsep-konsep tersebut disusun secara hirarki, artinya konsep yang lebih inklusif diletakkan pada puncak peta, semakin ke bawah konsep-konsep diurutkan lagi menjadi konsep yang kurang inklusif.

Trianto (2010: 160) mengemukakan langkah yang digunakan dalam membuat peta konsep atau *concept mapping* adalah sebagai berikut: *Pertama*, memilih bahan bacaan; *Kedua*, menentukan konsep yang relevan; *Ketiga*, mengurutkan konsep dari yang inklusif ke yang kurang inklusif; *Keempat*, menyusun konsep tersebut dalam suatu bagan, konsep yang inklusif diletakkan dibagian atas atau puncak peta lalu dihubungkan dengan kata penghubung misalnya “terdiri atas”, “menggunakan” dan lain-lain. Munthe menyatakan bahwa untuk mendesain

materi pelajaran dalam bentuk peta konsep (*concept mapping*), ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu: 1) *Brainstorming* atau curahan gagasan. 2) Menentukan konsep (topik) utama (mayor) 3) Menulis dan menyusun konsep-konsep dalam satu bentuk gambar. 4) Menghubungkan konsep-konsep dengan garis. 5) Memberikan label di atas garis panah.

Adapun yang dimaksud dalam langkah-langkah tersebut di atas adalah:

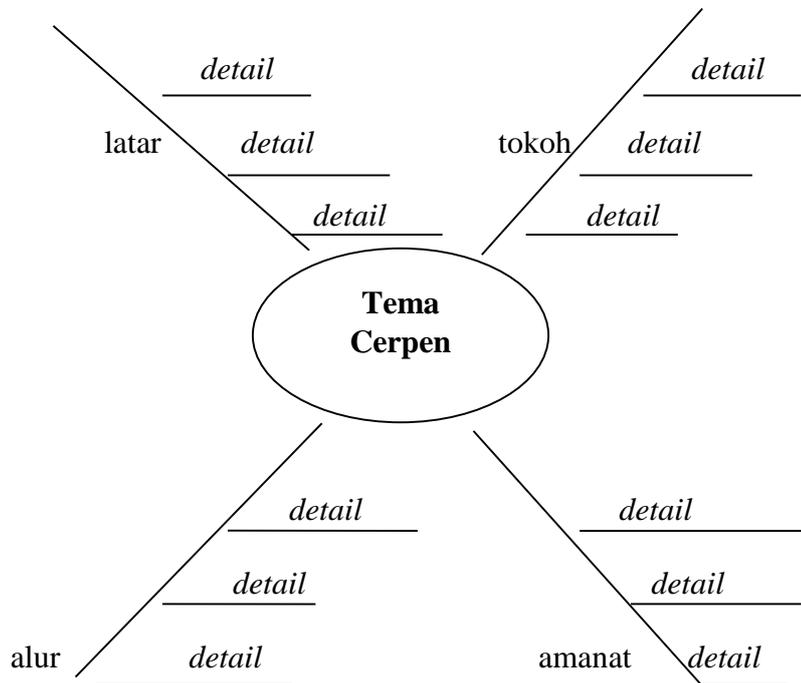
1. *Brainstorming*/ curahan gagasan merupakan mengemukakan gagasan atau konsep-konsep yang berkaitan masalah, topik, teks, atau wacana yang sedang dipelajari sebanyak-banyaknya tanpa adanya suatu batasan tanpa adanya beban takut salah.
2. Menentukan konsep (topik) utama (mayor) yaitu penentuan konsep-konsep yang sudah di curahkan dalam bentuk gagasan atau konsep-konsep untuk di seleksi menjadi konsep yang lebih umum atau utama, dan apabila ada konsep-konsep yang dapat dicairkan ke dalam satu konsep utama untuk dapat dijadikan satu, sehingga menjadi lebih ringkas.
3. Menulis dan menyusun konsep-konsep dalam satu bentuk gambar yaitu menuliskan konsep-konsep utama yang sudah diseleksi kemudian dituliskan ke dalam kertas secara terpisah untuk dibentuk ke dalam gambar dalam satu halaman.
4. Menghubungkan konsep-konsep dengan garis yaitu menghubungkan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya menggunakan anak panah sehingga hubungan antara konsep terlihat jelas.
5. Memberikan label di atas garis panah yaitu memberikan keterangan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya, sehingga memperjelas sifat hubungannya.

Concept Mapping dalam Menulis Cerpen

Penerapan dalam pembelajaran menulis cerpen langkah-langkah yang dilakukan dengan menggunakan strategi *concept mapping* adalah sebagai berikut.

1. Pilih salah satu topik atau teks sebagai bahan evaluasi berupa contoh cerpen, tema cerpen ditentukan terlebih dahulu.
2. Meminta siswa untuk melakukan *brainstorming* (curah gagasan/ pendapat) tentang contoh cerpen tersebut.
3. Siswa membuat *concept mapping*, dengan cara.
 - a. Menuliskan konsep awal, dalam hal ini tema cerpen.
 - b. Siswa menuliskan unsur-unsur cerpen seperti tokoh, latar, amanat, dan alur secara terpisah di luar konsep awal yaitu tema.
 - c. Siswa menghubungkan konsep awal cerpen (tema) dengan unsur-unsur cerpen (tokoh, latar, amanat, dan alur) menggunakan garis penghubung.
 - d. Siswa menuliskan detail unsur pembangun pada setiap unsur-unsur cerpen.
 - e. Siswa mengembangkan konsep menjadi sebuah cerita pendek.
4. Setelah siswa mengerjakan tugas, sebagai bahan perbandingan tampilkan satu peta konsep yang telah dibuat. Hasil pekerjaan siswa yang telah dikumpulkan dibahas satu persatu. Di akhir pembelajaran ajaklah seluruh kelas merumuskan beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep/ *concept mapping*.

Berikut contoh bagan peta konsep/ *concept mapping* yang dapat dipergunakan untuk pembelajaran menulis cerpen.



Dalam melakukan penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru, dilakukan dua evaluasi untuk menilai keberhasilan siswa. Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan ketika siswa sedang melakukan kegiatan menulis cerpen dengan menggunakan peta konsep, dan evaluasi hasil dilakukan setelah siswa melakukan serangkaian kegiatan yang diberikan oleh guru yaitu membuat peta konsep/kerangka cerpen lalu membuat cerita pendeknya. Evaluasi proses dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi atau pengamatan proses yang menyangkut aspek keaktifan, keseriusan, keantusiasan, dan keberanian unjuk kerja siswa. Evaluasi hasil dilakukan dengan memerhatikan aspek-aspek (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) diksi (pemilihan kata), (3) ejaan dan tanda baca, (4) kerapian tulisan, (5) kohesi dan koherensi, (6) imajinasi, (7) keterlibatan pancaindera, (8) menunjukkan objek yang ditulis, (9) memusatkan uraian

pada objek yang ditulis, (10) kesan hidup.

***Concept Mapping* dalam Memotivasi Menulis Cerpen**

Kelebihan dari *concept mapping* adalah: 1) dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena peta konsep merupakan cara belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna; 2) dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas berpikir siswa; 3) akan memudahkan siswa dalam belajar; 4) sebagai sarana untuk membiasakan otak berfikir terkonsep dalam segala hal; 5) dapat digunakan sebagai pengganti ringkasan yang lebih fleksibel; 6) dapat mempermudah pemahaman siswa dan guru; 7) dapat menyatukan satu persepsi antara guru dan siswa dan 8) dapat digunakan dalam berbagai hal.

Kelebihan dari strategi peta konsep atau *concept mapping* dalam menulis cerpen atau cerita pendek adalah mudahnya siswa dalam membuat

kerangka atau bagan untuk memetakan gagasan yang dimiliki siswa sebelum memulai menulis cerpen, yaitu dengan menentukan tema lalu dicabangkan menentukan latar, tokoh, alur, amanat, dan sebagainya kemudian dari kerangka atau peta tersebut dijabarkan menjadi sebuah cerita pendek.

Berdasarkan kelebihan peta konsep atau *concept mapping* tersebut dapat menciptakan motivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam menulis cerpen. Sehingga fungsi motivasi dapat berjalan dalam pembelajaran tersebut guna mencapai tujuan pengajaran, baik mendorong untuk mengikuti dengan aktif serta kreatif menentukan tujuan yang lain dalam pembelajaran sesuai dengan *passion* siswa, dan menyeleksi beberapa bagian yang lebih bermanfaat.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah diuraikan tersebut di atas, Penggunaan peta konsep dalam menulis cerpen diharapkan mampu memberikan motivasi dan mempermudah siswa di kota Bumiayu untuk menemukan perluasan ide cerpen yang dibuatnya. Saran berdasarkan kajian ini dikhususkan kepada para pengajar agar bisa menerapkan secara tepat penggunaan strategi *concept mapping*/ peta konsep sebagai implementasi dari *cooperative learning* dalam memotivasi siswa dalam menulis cerita pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Blajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lie, A. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Munthe, B. (2009). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri Nana Sudjana.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPFE.
- Rosidi, I. (2009). *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Bel-ajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sufanti, M. (2010). *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.s
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2010). *Mendasain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.